

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif untuk mengetahui variabel X dan variabel Y. Selain itu, penelitian ini menggunakan angka-angka serta analisis yang digunakan dalam statistik. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat stres kerja dan konflik di SMPN 1 Pecangaan, dan mengetahui bagaimana motivasi kerja serta prestasi kerja Guru di SMPN 1 Pecangaan. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui besarnya stress kerja, konflik dan motivasi kerja terhadap prestasi kerja Guru di SMPN 1 Pecangaan.

3.2 Variabel Penelitian dan definisi Operasional

3.2.1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menganalisis mengenai ada atau tidaknya pengaruh Stress kerja, Konflik kerja dan Motivasi kerja terhadap prestasi kerja. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini yaitu Prestasi kerja dan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Stress kerja, Konflik kerja dan motivasi kerja.

3.2.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.2.1. Variabel Dependen

Variabel terikat disebut juga variabel *dependen*, yaitu suatu variabel yang diprediksi terbentuk sebagai salah satu akibat dari pengaruh variabel bebas, dengan kata lain variabel terikat merupakan fungsi dari variabel bebasnya. Variabel terikat/dependen dalam penelitian ini yaitu Prestasi Kerja (Y). Hasil kerja secara kualitas serta kuantitas yang dicapai guru dalam rangka menjalankan tugas berdasarkan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sutrisno (2009) indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi kerja yaitu:

1. Hasil Kerja
2. Pengetahuan pekerjaan
3. Inisiatif
4. Kecekatan mental
5. Sikap
6. Disiplin waktu dan absensi

3.2.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas atau disebut dengan variabel *independen* merupakan variabel yang diprediksi mempunyai pengaruh terhadap terbentuknya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah stress kerja, konflik kerja dan motivasi kerja. Masing-masing variabel tersebut mempunyai definisi operasional sebagai berikut:

1. Stress Kerja

Handoko (2008) stress kerja didefinisikan sebagai sebuah perasaan yang tidak dapat rileks yang kemudian berpengaruh terhadap proses dalam berpikir, emosi jiwa dan kondisi orang tersebut, akibatnya stress kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan menurunnya kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan serta dapat mengganggu pelaksanaan tugas. Stress kerja diukur menggunakan indikator yang diadopsi dari Robbins (2006), adapun indikator dari Stress Kerja :

1. Tuntutan fisik meliputi dua hal, yaitu target pekerjaan yang terlalu tinggi dan kelelahan.
2. tekanan tugas ketika waktu yang diberikan perusahaan untuk mencapai target pekerjaan terbatas.
3. Tuntutan antar personal meliputi masalah keluarga dan perbedaan pendapat dengan rekan kerja.
4. Tuntutan peran meliputi pekerjaan guru yang tidak sesuai dengan bidang yang dikuasai dan gaji yang didapatkan oleh guru tidak sesuai dengan yang dikerjakan.

2. Konflik Kerja

Konflik merupakan pertentangan atau perselisihan yang dipicu oleh suatu hal tertentu. Pruitt dan Robin (2009) menjabarkan konflik sebagai suatu persepsi yang ada kaitannya dengan perbedaan kepentingan, sebuah kepercayaan yang menganggap masukan dari pihak yang terlibat konflik tidak menemukan titik

terang yang sejalan. Indikator yang digunakan untuk mengukur konflik kerja menurut Robin (1996) yaitu:

1. Tujuan yang ingin dicapai
2. Ego manusia
3. Kebutuhan
4. Perbedaan pendapat

3. Motivasi Kerja

Menurut Sunyoto (2013) motivasi adalah persoalan tentang bagaimana cara memberi semangat kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Indikator motivasi kerja menurut Hasibuan (2011) adalah sebagai berikut :

1. Upah yang layak
2. Kesempatan untuk maju
3. Keamanan
4. Tempat kerja yang baik
5. Perlakuan yang wajar
6. Pengakuan atas prestasi.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, data skunder.

- a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan atau wawancara mengenai variabel yang diteliti di lokasi penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui literature, buku dan internet yang berisikan informasi dan teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data fisik, subjek data, data dokumen.

a. Fisik

Sumber data atau penelitian yang berupa objek atau benda berwujud yang menjadi keberadaan atau kejadian masa lalu.

b. Subjek

Jenis data pada penelitian ini yaitu berupa pengalaman, sikap, opini atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden) dengan cara melaporkan sendiri secara individual atau sekelompok dan diklarifikasi berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan dalam bentuk tertulis (hasil kuesioner) dan ekspresi (dari proses observasi).

c. Dokumen

Data penelitian yang berupa jurnal, surat-surat serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian.

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari suatu objek penelitian. Sedangkan menurut (Sugiyono, 2010) merupakan wilayah generalisasi dimana yang terdiri atas obyek serta subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tersendiri yang telah ditetapkan oleh peneliti guna untuk dipelajari serta selanjutnya diambil kesimpulannya. jadi populasi tidak hanya orang, akan tetapi juga termasuk seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil yang merupakan seluruh jumlah dari pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) sampel merupakan populasi yang akan diteliti yang diambil sebagian atau seluruhnya untuk dijadikan sebagai wakil. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan tehnik sampling jenuh atau sensus, adalah tehnik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan dalam sampel. Hal ini dilakukan apabila terdapat jumlah populasi yang relatif kecil. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara yang berstatus PNS yang berjumlah 50 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh/sampling sensus, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Sugiyono, 2012).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak Sekolah pada saat pra survey, dalam hal ini SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara guna mengetahui permasalahan yang perlu ditindak lanjuti dengan penelitian.

2. Angket/Kuesioner

Dalam penelitian ini kuesioner dipilih sebagai metode pengumpulan data. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan secara tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti, yang dibagikan, dan akan dijawab oleh responden. Kuesioner ini dipilih karena merupakan suatu mekanisme pengumpulan data yang efisien untuk mengetahui secara tepat apa yang diperlukan dan bagaimana mengukur variabel penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert yaitu skala yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

1. 1 = Sangat tidak setuju

2. 2 = Tidak setuju

3. 3 = Netral

4. 4 = Setuju

5. 5 = Sangat setuju

3.6 Metode Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, maka selanjutnya data-data berupa jawaban kuesioner yang diperoleh dari responden akan dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Mengumpulkan seluruh kuesioner yang telah disebar.
2. Memeriksa jawaban-jawaban yang diberikan responden penelitian. Jika terdapat *kuesioner* yang belum lengkap, maka akan dikembalikan untuk diisi kembali oleh responden tersebut.
3. Proses pengkodean (*coding*). Setelah seluruh jawaban responden diperiksa dan telah lengkap atau terisi, maka selanjutnya peneliti melakukan pembobotan pada masing-masing jawaban. Entry Data yaitu proses memasukkan jawaban-jawaban kuesioner responden ke dalam komputer (*entry data*) setelah data diberikan bobot atau skor jawaban.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyajikan data temuan empiris yang menjelaskan hubungan variabel-variabel penelitian yang digunakan pada pengujian. Data tersebut diolah dan dianalisis terlebih dahulu sebelum disajikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3.7.1 Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif berisi data yang berbentuk angka-angka yang merupakan hasil penjumlahan atau pengukuran terhadap data yang diperoleh dari

jawaban responden yang digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka tersebut dengan perhitungan statistic (Burns dan Bush 1994). Software yang digunakan untuk memudahkan menganalisis data tersebut adalah software SPSS hasil yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik baik untuk statistik prametric maupun non-paramerik dengan basis windows.

3.7.2 Uji Instrumen

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validasi merupakan pengujian dari penetapan instrument pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga tidak diragukan sebagai alat pengumpul data yang akurat terpecaya. Uji validasi dapat dikatakan valid sebagai instrument penelitian apabila koefisien korelasi yang dihasilkan (r hitung) lebih besar dari r tabel dan bernilai positif, pada tingkat kepercayaan 95% atau toleransi kesalahan 5% (0,05).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 22*. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat bahwa item kuesioner penelitian valid adalah kalau $r > r$ tabel, sehingga item soal dianggap valid jika memiliki nilai r lebih besar dari r tabel dan signifikansi < 0.05 . Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada 50 sampel penelitian. r tabel untuk $N=50$ adalah 0.279 sehingga item soal dikatakan valid jika nilai r hitungnya lebih besar dari 0.279, Sedangkan uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006).

3.7.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah suatu pengujian terhadap instrument penelitian guna mengetahui kendala dan konsistensi alat ukur (Reliable) pada koesioner apabila dilakukan pengukuran ulang. Suatu angket dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas data dilakukan dengan membandingkan koefisien alpha (*cronbach's alpha*). Suatu koesioner dikatakan reliable apabila mempunyai alpha lebih dari 0,6 (Sekaran, 2006).

Apabila nilai *cronbach alpha* memiliki nilai > 0.6 , maka alat ukur dapat dikatakan reliabel. Tingkat reliabilitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Tingkat Reabilitas

Indeks Reliabelitas	Penafsiran Butir Soal
0,81-1	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0-0,20	Sangat rendah

(Arikunto, 2001)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Agar dapat data yang baik, maka model tersebut secara nyata cocok (goodness of fit). Penelitian ini menggunakan empat pengujian:

3.7.3.1 Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau bisa disebut residual memiliki distribusi secara normal. Uji t dan mengasumsikannya bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi tersebut dilanggar maka uji statistik berubah menjadi tidak valid, uji normalitas memang bertujuan untuk menguji data apakah dalam model regresi. Sebagai salah satu cara untuk dapat mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak normal yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Sedangkan analisis grafik dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- (a) Melihat antara data distribusi dengan observasi yang mendekati distribusi normal yakni dengan melihat grafik histogram kemudian membandingkannya, dan
- (b) Normal probability plot yaitu membandingkan antara distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika adanya distribusi data serta residual normal, maka nantinya garis yang digunakan untuk menggambarkan data sesungguhnya juga akan mengikuti garis diagonal tersebut. Distribusi yang normal nantinya juga akan membentuk sebuah pola garis lurus berbentuk diagonal, dan juga plotting data residual yang kemudian membandingkannya dengan garis diagonal.

Cara lain adalah dengan uji statistik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar dari pengambilan keputusan oleh *one-sample Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil *one-sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas; dan
2. Model regresi tidak dapat memenuhi asumsi normalitas jika hasil dari *one-sample Kolmogorov-Smirnov* berada di bawah tingkat dari signifikansi 0,05 sehingga tidak menunjukkan pola distribusi normal.

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Untuk menguji apakah model regresi ditemukan dengan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen merupakan tujuan dari pengujian ini. Jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen maka model regresi tersebut dapat dikatakan baik. Namun saat variabel-variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Suatu variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel yang sama dengan nol disebut variabel ortogonal. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi yaitu salah satunya dengan melihat nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor).

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , dapat diartikan pada penelitian tersebut terjadi multikolinearitas.
- Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka penelitian tersebut mengalami gangguan multikolinearitas.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya. Disebut sebagai homoskedastisitas jika variance dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap atau tidak berbeda, dan jika berbeda hal ini disebut heteroskedastisitas. Untuk dapat mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yakni dengan melihat ada atau tidaknya sebuah pola tertentu yang terlihat pada grafik *Scatter Plot* dengan ketentuan:

- Ketika membentuk suatu pola tertentu, seperti adanya titik-titik yang membentuk sebuah pola tertentu yang teratur maka hal tersebut menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Namun jika tidak ada pola, serta titik-titik yang menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Cara lain untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji gletser. (Gujarati, 2003) Uji gletser berfungsi untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Heteroskedastisitas terjadi apabila ada variabel independen signifikan yang secara statistik dapat mempengaruhi variabel dependen. Namun ketika variabel independen tidak signifikan dapat mempengaruhi variabel dependen, maka tidak dapat terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi sebuah korelasi terhadap model regresi linier antara pengganggu tahun t dengan tahun yang sebelumnya $(t-1)$, apabila terjadi maka dapat dikatakan ada problem

Autokorelasi. Hal ini bisa muncul dalam penelitian runtut waktu yang berkaitan satu dengan yang lain. Dalam uji autokorelasi ini dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (Uji DW) menggunakan ketentuan sebagai berikut :

DASAR	$d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$	Terdapat Autokorelasi
	$d_U < d < d_U$	Tidak terdapat autokorelasi
	$d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$	Tidak ada Kesimpulan

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Ghozali,2005).

Dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Prestasi Kerja
- b₀ : Konstanta
- b₁, b₂, b₃ : Koefisien Regresi
- X₁ : Stres Kerja
- X₂ : Konflik Kerja
- X₃ : Motivasi Kerja
- e : Error Term

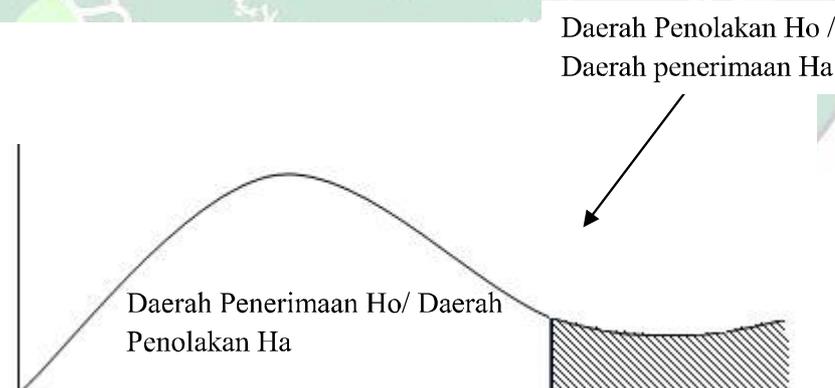
3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (variabel independent) terhadap variabel terikat (variabel dependent) yang diajukan dalam penelitian ini. Maka uji yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu Uji F (secara simultan) maupun Uji t (secara parsial).

3.7.5.1 Uji F

Priyatno (2011) mengemukakan uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan angka taraf signifikan hasil perhitungan dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama adalah penjelas signifikan terhadap variabel *dependent*.
2. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel *independent* secara bersama-sama bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

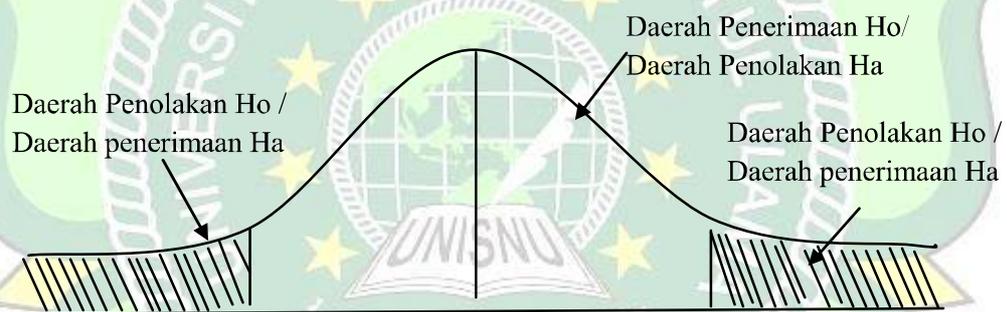


Gambar 3. 1
Uji F satu arah

3.7.5.2 Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Priyatno, 2011). dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).
2. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).



Gambar 3. 2
Uji T dua arah

3.7.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinan (R^2) menyatakan bahwa proporsi keragaman pada variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 dapat berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka dikatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka menunjukkan pengaruh yang semakin lemah (Nawawi, 2010).

Sehingga kegunaan koefisien determinasi bisa dikatakan sebagai berikut yaitu:

1. Sebagai ukuran kecocokan garis regresi yang telah dibentuk dari hasil dugaan terhadap sekelompok data hasil observasi. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin baik garis regresi yang telah terbentuk. Sebaliknya, ketika semakin rendah nilai R^2 maka semakin tidak tepat dari garis regresi tersebut dalam mewakili dalam data hasil observasi.
2. Untuk mengukur besar kecilnya bantuan dari variabel X terhadap ragam variabel Y

